

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep kurikulum**

##### **1. Pengertian kurikulum**

Terdapat banyak pengertian tentang kurikulum, yang berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, di bawah ini beberapa pendapat mengenai kurikulum :

Menurut Johnson (1977) kurikulum adalah pengalaman yang muncul apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi tersebut disebut sebagai pengajaran.

Menurut Zais (1976) menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional, yang memberikan pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kegiatan yang berlangsung di kelas merupakan kurikulum fungsional.

Menurut Schubert (1986) menyatakan bahwa kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup.

Menurut Layton (1989) mengemukakan bahwa kurikulum di pengaruhi oleh sistem sosial politik, ekonomi, teknologi, moral, keagamaan dan keindahan.

Mengacu pada berbagai pengertian kurikulum di atas, selanjutnya Hasan (2011) mengelompokkan pengertian kurikulum kedalam empat dimensi yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu: (1) kurikulum sebagai suatu ide/gagasan, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, yang sebenarnya merupakan suatu perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan/aktivitas, yang sering disebut pula dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum, yang sebenarnya merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai rencana tertulis, (4) kurikulum sebagai suatu hasil, yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Sementara itu, Sukmadianata (2006) menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu (*curriculum as a body of knowledge*), sebagai sistem (*curriculum as a system*), dan sebagai rencana (*curriculum as a plan*).

Dengan mengacu pendapat para ahli, sebagai mana dinyatakan di atas, pemerintah kemudian mendefinisikan kurikulum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 angka 19 yang menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan di arahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang

akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.<sup>16</sup>

## **2. Fungsi dan Peran kurikulum**

### **a. Peran kurikulum.**

Dalam upaya menerapkan, mengimplementasikan dan mengelola kurikulum, kurikulum memiliki peranan yang meliputi:

#### **1. Peranan konservatif**

Kebudayaan mencakup aturan yang berisikan tindakan-tindakan yang di terima dan ditolak atau tindakan yang di larang dan yang di izinkan, semua kebudayaan yang sudah membudaya itu harus di transmisikan kepada anak didik selaku generasi penerus. Sekolah sebagai lembaga sosial sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Jadi kurikulum bertugas menyimpan dan mewariskan nilai-nilai budaya.

#### **2. Peranan kreatif**

Dalam hal ini kurikulum harus mampu melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti harus menyusun atau

---

<sup>16</sup>Herry Wisyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 1-7.

mendesain pengalaman belajar yang bersumber dari masyarakat dan di buat dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran yang akan di sajikan pada anak didik. Dengan demikian, kurikulum di harapkan akan dapat membawa siswa menuju masyarakat yang berbudaya.

### 3. Peranan kritis dan evaluatif

Kurikulum amat berperan aktif sebagai kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis di mana nilai-nilai sosial yang tidak sesuai dengan perkembangan teknologi disisihkan dan yang sesuai di tata untuk siap di organisasikan menjadi bentuk pengalaman belajar yang mampu mengembangkan sikap kritis anak ke arah pembentukan pribadi yang terintegrasi dengan kehidupan nyata di masyarakat, jadi kurikulum adalah alat untuk menilai dan sekaligus memperbaiki masyarakat.<sup>17</sup>

#### b. Fungsi kurikulum

##### 1. Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan

Fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi:

##### a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Kurikulum suatu sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan suatu alat atau upaya untuk mencapai tujuan

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 6-7.

pendidikan yang diinginkan oleh sekolah atau madrasah yang bersangkutan.

- b. Sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidika setiap hari.

Kurikulum suatu sekolah atau madrasah berisi uraian tentang jeni-jenis progam apa yang diselenggarakan di sekolah atau di madrasah tersebut, bagaimana menyelenggarakan setiap progam, siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraanya dan perlengkapan apa yang di butuhkan.

## 2. Fungsi kurikulum bagi guru

Kurikulum sebagai alat pedoman bagi guru dalam melaksanakan progam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan sekolah/madrasah dimana guru itu mengajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai perancang dan penialai kurikulum itu sendiri.

## 3. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai supervisor terkait dengan pelaksanaan kurikulum adalah menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya yang diwujudkan dalam progam supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kinerja tenaga kependidikan

dalam upaya pengembangan sekolah sehingga fungsi kurikulum bagi kepala sekolah antara lain adalah :

- Sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif, dan untuk menunjang situasi belajar ke arah yang lebih baik.
- Sebagai pedoman dalam memberikan bantuan kepada pendidik (guru) dalam memperbaiki situasi belajar.
- Sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum serta dalam mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan pembelajaran.
- Untuk menyusun perencanaan dan program sekolah.
- Sebagai pedoman atau alat bagi kepala sekolah dan madrasah untuk mengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah dan madrasah yang dia pimpin.

#### 4. Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor)

Bagi pengawas, fungsi kurikulum di jadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagain mana yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya.

#### 5. Fungsi kurikulum bagi sekoalh/madrasah di atasnya

Ada dua fungsi yang dapat di tinjau yaitu :

##### a. Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan

Dengan mengetahui kurikulum yang di gunakan oleh suatu sekolah dan madrasah tertentu, sekolah atau madrasah pada

tingkat di atasnya dapat mengadakan penyesuaian didalam kurikulum tersebut.

Misalnya bila sebagian kurikulum di ajarkan pada tingkat sekolah di bawahnya, maka sekolah dapat meninjau kembali perlu tidaknya bagian tersebut di belajarkan lagi.

b. Penyiapan tenaga guru

Perguruan tinggi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) seperti FKIP dan jurusan tarbiyah berfungsi menyiapkan tenaga guru bagi sekolah dan madrasah yang berada di bawahnya, maka perlu sekali perguruan tinggi LPTK itu mengetahui kurikulum sekolah dan madrasah yang berada di bawahnya , baik menyangkut isi progam, organisasi maupun cara pembelajarannya.

6. Fungsi bagi masyarakat dan pengguna lulusan

Dengan mengetahui kurikulum tingkat satuan pendidikan, masyarakat dan pengguna lulusan dapat ikut memberi bantuan guna memperlancar pelaksanaan progam pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua. Masyarakat dan pengguna lulusan dapat pula memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat, begitu pula instansi pengguna lulusan perlu mengenal kurikulum yang di tempuh calon tenaga

kerja pada lembaga pendidikan yang mempersiapkannya, kurikulum satuan pendidikan hendaknya relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia pekerjaan.<sup>18</sup>

### **3. pengembangan kurikulum**

pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar antara lain menetapkan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang di sarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum untuk memudahkan proses belajar-mengajar. Berikut ini adalah beberapa karakteristik dalam pengembangan kurikulum :

- a. rencan kurikulum harus di kembangkan dengan tujuan yang jelas.
- b. Suatu program atau kegiatan yang di laksanakan di sekolah merupakan bagian kurikulum yang di rancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum.
- c. Rencana kurikulum yang baik daapt menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik, karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
- d. Rencana kurikulum menyediakan berbagai kesempatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi pribadi, melakukan berbagai kegiatan, dan memanfaatkan berbagai sumber di sekolah.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, 25-31.



- e. Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar-mengajar, seperti tujuan, aktivitas, sumber, alat pengukur, penjadwalan, dan fasilitas yang menunjang.
- f. Rencana kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa pengguna.
- g. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas untuk memungkinkan terjadinya perencanaan guru-siswa.
- h. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan masuknya ide-ide spontan selama terjadinya interaksi antara guru dan siswa .
- i. Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan antara kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>19</sup>

#### **4. Desain Pengembangan kurikulum**

Desain pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan.

---

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Rosda Karya, 2009), 183-185.

2. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok siswa yang belajar dengan bimbingan guru.
3. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
4. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan siswa.
5. Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
6. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.
7. Kurikulum harus di desain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi.
8. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat di terima.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, 193-194.

## 5. Landasan pengembangan kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum berkaitan dengan tujuan pendidikan, terdapat beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum yang mana dapat di kelompokkan seperti di bawah ini.

### a. Landasan filosofis

Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait, seperti : apa yang harus di pelajari peserta didik?, Mengapa harus mempelajari hal itu?, Bagaimana cara mempelajari hal itu?, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum, beberapa alasan filsafat harus menjadi dasar dalam menentukan tujuan pendidikan.

Filsafat sebagai dasar menentukan tujuan pendidikan Kurikulum pada hakikatnya berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang dapat mempertahankan, mengembangkan, dan hidup dalam sistem nilai masyarakat. menurut bloom (1965), tujuan pendidikan dapat di golongkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Domain kognitif berhubungan dengan pengembangan pengetahuan, psikomotor berhubungan dengan pengembangan keterampilan, dan afektif berhubungan dengan pengembangan sikap.

### b. Landasan psikologis

Pada hakikatnya, setiap anak memiliki pribadi yang unik, khas, yang mempunyai bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajar

yang berbeda. Oleh karena itu kurikulum harus memperhatikan kondisi psikologi perkembangan dan psikologi belajar anak.

#### 1. Psikologi perkembangan anak

Perkembangan intelektual setiap individu berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu yang meliputi empat tahap, yaitu :

##### a. Sensori motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, kemampuan kognitif anak masih bersifat primitif, tahap ini sangat berarti dan menentukan untuk perkembangan kognitif selanjutnya, yang mana interaksi lingkungan yang baik akan memberi pengalaman yang baik pula terhadap intelektual anak.

##### b. Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini, di tandai dengan beberapa ciri yaitu : 1. Adanya kesadaran dalam diri anak tentang suatu objek, 2. Kemampuan anak dalam berbahasa mulai berkembang, 3. Dapat membedakan suatu obyek, 4. Menyadari gerakan suatu benda di sebabkan oleh kekuatan yang menggerakkannya, 5. Memiliki sifat egocentric yaitu harus sesuai dengan kehendaknya.

##### c. Operasional konkret (7-11 tahun)

Disebut tahap operasional konkret karena pada masa ini, pikiran anak terbatas pada objek-objek yang di jumpai, seperti objek yang nyata dan konkret. Karena kemampuan anak masih

terbatas pada hal-hal yang konkret anak akan kesulitan untuk memecahkan masalah yang sifatnya abstrak. Karena hanya mengandalkan daya otaknya tanpa melakukan pengalaman langsung.

d. Operasional formal (11-14 tahun)

Pada tahap ini pola berpikir anak sudah sistematis dan meliputi proses-proses yang kompleks, sudah mulai menggunakan logika berpikir yang lebih tinggi tingkatannya, seperti berpikir hipotesis, rasional, abstrak, mengevaluasi informasi, dan sebagainya.

Sesuai dengan hal-hal di atas tujuan maupun isi kurikulum harus mempertimbangkan taraf perkembangan anak, apabila kurikulum tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, dapat dipastikan akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang pada hasilnya tidak akan optimal.

## 2. Psikologi belajar

Pengembangan kurikulum selain mengacu pada psikologi perkembangan anak, juga mengacu pada psikologi belajar. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku manusia karena setiap teori belajar berpangkal dari pandangan tentang hakikat manusia. Proses belajar sangat bergantung pada adanya rancangan atau stimulus yang

keluar dari luar diri anak atau yang di kenal dengan faktor lingkungan.

c. Landasan sosial budaya

1. Perubahan pola hidup

Perkembangan di bidang teknologi berpengaruh terhadap perubahan pola hidup masyarakat, Penggunaan teknologi informasi merupakan faktor yang mendorong terjadinya perubahan pola hidup dan tatanan sosial masyarakat. Hal ini harus diperhatikan dan diantisipasi oleh pengembang kurikulum, kurikulum harus di desain agar mampu membentuk manusia produktif yang bukan hanya bekerja, melainkan dapat encinta pekerjaan. Kurikulum juga harus mampu mendesain agar mempu membentuk manusia yang produktif yang bukan hanya berpikir pasif, melainkan berpikir kreatif dan inovatif

2. Perubahan kehidupan sosial politik

Perubahan kehidupan sosial politik di indonesia di muali dengan munculnya gerakan reformasi, pada awalnya sisitem pendidikan kita bersifat sentralistik, segala sesuatu sifatnya seragam, di tetapkan dan diatur oelh pemerintah pusat, seiring dengan perubahan sistem pengelolaan pemerintah, pemberian kewenangan pada sekolah dan guru untuk menyusun kurikulumnya sesuai dengan kondisi sekolah dan karakter siswanya, namun bukan bebas tanpa batas, melainkan harus mengacu pada standar nasional

pendidikan yang di tetapkan oleh menteri yang bertanggung jawab terhadap sistem pendidikan nasional.

d. Landasan perkembangan ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan selalu berkembang , perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, harus di perhatikan dan diantisipasi oleh pengembang kurikulum, terutama isi kurikulum harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tersebut dan diantisipasi perubahan yang mungkin terjadi.

e. Landasan perkembangan teknologi

Perkembangan yang begitu dahsyat beberapa dekade terakhir, terutama dominasi oleh perkembangan di bidang teknologi transportasi, teknologi komunikasi dan informatika, serta teknologi media cetak. Perkembangan teknologi yang begitu cepat harus diantisipasi oleh pengembang kurikulum, terutama isi kurikulum harus sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut dan diantisipasi perubahan yang mungkin terjadi.

f. Landasan empiris

Pengembang kurikulum harus memperhatikan fakta empiris dan mengantisipasi masalah yang muncul, agar dokumen kurikulum yang akan di kembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak, dapat di pahami oleh guru dan oleh anak, tidak terlalu cepat tertinggal dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman, serta kondisi kekinian dan sebgainya. Selain itu dapat

diimplementasikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai harapan. Antisipasi dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum dan menyiapkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dari segi substansi, metodologi pembelajaran, penilaian, dan manajemennya.

g. Landasan yuridis

Pengembang kurikulum harus memperhatikan dan mengantisipasi hal-hal berikut, 1. Perubahan/pengembangan kurikulum adalah suatu yang tidak dapat di hindarkan bahkan di perlukan, 2. Kurikulum merupakan produk dari masa yang bersangkutan, 3. Kurikulum masa lalu sering bagian-bagian tertentu masih terdapat kesamaan dengan perubahan/pengembangan kurikulum masa berikutnya, 4. perubahan/pengembangan kurikulum akan berhasil jika ada perubahan pandangan pada masyarakat, 5. pengembangan kurikulum adalah kegiatan kerja sama kelompok, 6. pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah proses menentukan pilihan dari sekian alternatif yang ada, 7. pengembangan kurikulum akan lebih efektif jika dilakukan dengan proses yang efektif, 8. pengembangan kurikulum dilakukan berangkat dari kurikulum yang ada.



Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa agar kurikulum selalu relevan dengan kondisi kekinian, harus selalu diperbaiki dengan mengacu pada landasan yuridis.<sup>21</sup>

## 6. Prinsip pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum biasanya menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan agar kurikulum yang diharapkan memenuhi harapan pendidikan yang meliputi siswa, pihak sekolah, orang tua, masyarakat pengguna lulusan, dan pemerintah, prinsip-prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Prinsip dasar ini menegaskan bahwa tujuan atau kompetensi merupakan arah bagi pengembangan komponen-komponen lainnya dalam pengembangan kurikulum, tujuan kurikulum atau kompetensi yang diharapkan harus jelas dalam arti harus dapat dipahami dengan jelas oleh para pelaksana kurikulum untuk dijabarkan menjadi tujuan-tujuan atau kompetensi dasar dan indikator yang lebih spesifik dan operasional.

### b. Prinsip relevansi

Pendidikan dianggap relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan. Relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat ditinjau dari tiga aspek:

---

<sup>21</sup>*Ibid*, 23-36.

1. Relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup siswa
2. Relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang
3. Relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia pekerjaan

c. Prinsip efektifitas dan efisiensi

Efektivitas kurikulum dapat di tinjau dari dua aspek. 1. Efektivitas pembelajaran yang menyangkut sejauhmana jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. 2. Efektivitas belajar siswa menyangkut seberapa jauh tujuan-tujuan pembelajaran siswa atau kompetensi dasar yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang ditempuh.

Efisiensi suatu usaha pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dan usaha efisiensi dalam kegiatan pendidikan, misalnya efisiensi waktu, tenaga, peralatan, sarana. Biaya dan sebagainya.

d. Prinsip kontinuitas dan fleksibilitas

Kontinuitas atau kesinambungan di maksudkan saling berhubungan antara berbagai tingkat, artinya dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan hendaknya memperhatikan materi-materi ajar yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat berikutnya hendaknya sudah dibelajarkan pada tingkat sekolah atau madrasah sebelumnya. Materi-materi ajar yang sudah

di belajarkan pada tingkat sekolah atau madrasah sebelumnya tidak perlu lagi dibelajarkan pada tingkat sekolah berikutnya, kecuali atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Fleksibilitas yang dimaksud adalah tidak kaku, artinya memberi sedikit kebebasan dan kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum.

e. Prinsip integrasi

Integrasi atau keterpaduan adalah pengembangan yang menunjukkan adanya hubungan horzontal pengalaman belajar, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pangalaman itu dalam suatu kesatuan. Artinya, pengalaman belajar itu tidak berdiri sendiri, melainkan dapat diterapkan dalam bidang lain.<sup>22</sup>

## **B. Konsep pendidikan da'i**

### **1. Pengertian pendidikan**

Pendidikan mempunyai arti yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk

---

<sup>22</sup>*Ibid*, 73-78.

menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun ruhani.<sup>23</sup>

Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>24</sup>

Adapun pendidikan dalam pengertian yang luas adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakupi jasmani, akal, dan hati.<sup>25</sup>

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun nilai ilahiyah.<sup>26</sup>

Pengertian pendidikan menurut islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung di dalam istilah *ta'dib, tarbiyah, dan ta'lim*. Adapun pengertian dari istilah-istilah tersebut adalah:

---

<sup>23</sup> Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Falsafah Dan Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1988), 3.

<sup>24</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al Ma'arif, 1989), 19.

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

<sup>26</sup> Haitama Salim, Syamsul Kurniawa, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

a) *Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari bahasa arab, yaitu masdar dari lafad *addaba* memiliki arti pendidikan, dari kata *addaba* ini diturunkan juga kata *adabun*, menurut al-Attas, *adabun* berarti pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut. Intinya ialah pendidikan menurut islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengakui tempat Tuhan dalam kehidupan ini.

b) *Tarbiyyah*

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu: Pertama, kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh, seperti yang terdapat dalam al-Quran surat ruum ayat 39: “Dan sesutau Riba (tambahan) yang kamu berikan agar ia bertambah pada harta manusia, maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka yang berbuat demikian itulah orang-orang yang melipat gandakan pahalanya”. Kedua, kata *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.

Berdasarkan ketiga kata itu Abdurrahman al-Nahlawi menyimpulkan bahwa pendidikan terdiri atas empat unsur, yaitu: pertama, menjaga dan menjaga fitrah anak menjelang dewasa (baligh), Kedua, mengembangkan seluruh potensi, Ketiga mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan, Dan keempat, dilaksanakan secara bertahap. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran islam.

c) *Ta'lim*

Menurut Jalal, *ta'lim* jangkauannya lebih jauh dan lebih luas daripada kata *tarbiyyah*, berdasarkan ayat 151 surat al-Baqarah:

مُّؤَيِّدِكُمْ ءَايَاتِنَا عَلَيْكُمْ يُتْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا لِّفِيكُمْ أَرْسَلْنَا كَمَا  
تَعْلَمُونَ تَكُونُوا لَمْ مَّا يُعَلِّمُكُمْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُكُمْ

“kami telah mengutus kepada kalian rasul dari kalian, yang membacakan ayat-ayat kami kepada kalian dan menyucikan kalian dan mengajarkan kepada kalian al-kitab dan al-hikmah serta mengajarkan kepada kalian apa-apa yang kalian belum kalian ketahui”.

Berdasarkan ayat ini, menurut Jalal, kita dapat mengetahui proses *ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan proses *tarbiyyah*. Sebab, ketika mengajarkan bacaan al-Quran kepada kaum muslimin,

Rasulullah SAW. Tidak terbatas pada membuat mereka sekedar dapat membaca, tetapi membaca perenungan yang berisi pemahaman, tanggung jawab, dan amanah. Dari membaca semacam ini Rasul membawa mereka kepada *tazkiyah* (penyucian) diri dan menjadikan diri itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui.

Selanjutnya Jalal menjelaskan bahwa *ta'lim* tidak berhenti pada pengetahuan yang lahiriah, juga tidak sampai pada pengetahuan yang taklid. *Ta'lim* mencakup pula pengetahuan teoritis, mengulang kaji secara lisan, dan menyuruh melaksanakan pengetahuan itu. *Ta'lim* mencakup pula aspek-aspek pengetahuan lainnya serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan serta pedoman berperilaku.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan dan evaluasi pendidikan

### a. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar tempat individu itu hidup, atau pada proses pendidikan

---

<sup>27</sup>*Ibid*, 29-31.

dan pengajaran, sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Menurut Ibnu Kaldun dalam kitab Muqoddimah. Ia merumuskan bahwa tujuan pendidikan antara lain (1) memberikan kesempatan kepada pikiran untuk berkreasi, karena aktivitas ini sangatlah penting bagi terbukanya pikiran dan kematangan individu yang akan memberikan faedah kepada masyarakat (2) memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai alat untuk membantu dalam mencapai kehidupan yang baik dalam masyarakat yang berbudaya (3) memperoleh lapangan pekerjaan yang digunakan untuk mencari rezeki.<sup>29</sup>

Paulo freire mengemukakan bahwa pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia dan segala isinya.

Pendidikan bertujuan mengembangkan individu peserta didik secara alami, dalam arti memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi-potensi mereka seperti apa adanya, tidak perlu diarahkan ke arah tertentu untuk kepentingan kelompok tertentu, pendidikan hanya memberi bantuan atau layanan dengan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan serta bimbingan

---

<sup>28</sup>*Ibid*, 114.

<sup>29</sup>*Ibid*, 123.



secukupnya dengan demikian, pendidikan akan bisa menjadi ilmuwan, pemikir, inovator, orang yang peduli akan lingkungan serta mampu memperbaikinya, dan meningkatkan peradaban manusia, di samping tugas-tugas manusia yang lebih ringan.<sup>30</sup>

Tujuan-tujuan yang di kemukakan di atas sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia mengenai sisdiknas, yaitu terdapat dalam UU no 20 tahun 2003 bab II pasal 2 “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>31</sup>

b. Evaluasi pendidikan

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. Evaluasi pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. evaluasi dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan keputusan keputusan kependidikan, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses, maupun tindak lanjut pendidikan,

---

<sup>30</sup>*Ibid*, 19-20.

<sup>31</sup>*Ibid*, 4.

baik yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.<sup>32</sup>

### 3. Pengertian dakwah dan da'i

#### a. Definisi dakwah

Dakwah jika dilihat dari segi bahasa (*etimologi*), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu bahasa arab, kata dakwah merupakan bentuk *masdardari* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Dalam Alquran, kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadis Rasulullah SAW, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah. Adapun beberapa ayat Alquran dan hadis nabi SAW yang sejalan dengan pengertian dakwah adalah sebagai berikut :

#### 1. Doa dan permohonan

Terdapat pada QS : Al-Baqarah ayat 186:

وَأَدْعَانِ إِذَا الدَّاعِ دَعْوَةٌ أَجِيبُ قَرِيبًا إِنِّي عِنْدَ عِبَادِي سَائِلٌ وَإِذَا

يُرْشِدُونَ لَعَلَّهُمْ يَلْتَمِئُونَ إِلَيَّ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku

<sup>32</sup>Ibid, 241.

*mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”*

## 2. Seruan

Terdapat pada surat Fushshilat ayat 33:

مِمَّنْ مِنِّي وَقَالَ صَالِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَى دَعَاءِ مَنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ

الْمُسَلِّمِ

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*

## 3. Undangan

Untuk arti undangan dapat dilihat dalam hadis Nabi SAW:

*“dan barang siapa yang tidak memenuhi undangan, maka ia termasuk orang yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya”*

(HR. Muslim)

Dakwah dalam pengertian istilah sebagaimana yang telah di kemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, di antaranya :

- 1) Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, “ dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang Khaliq kepada makhluk, yakni *din* dan jalan-Nya yang

lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya ”

- 2) Dr. Yusuf Al-Qaradhawi menyimpulkan bahwa, “dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjuk-Nya, mencrai keputusan hukum (*tahkim*) kepada metode-Nya, mengesakan-Nya dalam beribadah, meminta pertolongan dan ketaatan , melepaskan diri dari semua *thagut* yang ditaati selian Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, *amar ma'ruf nahi mungkar* dan jihad di jalan Allah. Secara ringkas, ia adalah ajakan murni paripurna kepada islam, tidak tercemar dan tidak pula terbagi.”
- 3) Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan “ dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat”
- 4) H. M. Arifin, M.Ed. dakwah berarti mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman

terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kedanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Beberapa definisi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.<sup>33</sup>

b. Definisi da'i

*Da'i* adalah isim *fa'il* yang di bentuk dari *fi'ilnya* yaitu *da'a-yad'u*, yang berarti orang yang menyeru, orang yang mengajak, orang yang memanggil. Bila dikaitkan dengan termonologi dakwah maka *da'i* adalah seseorang yang melakukan aktifitasnya mengajak, menyeru manusia, baik secara lisan, tulisan,, maupun melalui contoh perbuatan agar orang lain memahami, menerima, dan melaksanakan ajaran islam dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia, maupun dengan makhluk lainnya dalam rangka membangun kehidupan yang islami. Pemikiran tersebut sejalan dengan kalamullah yang tersurat dalam ayat 125 surat *An-nahl*,

---

<sup>33</sup> Fathul Bahri An-Babiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta : Amzah, 2008), 17-22.

نُهِىَ بِالَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Secara tersirat ayat ini menjadi landasan definisi da'i baik secara bahasa maupun istilah.<sup>34</sup>

#### 4. Tujuan dakwah

Tujuan diadakannya dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah, juga mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran islam, serta berperilaku baik.

Tugas dakwah adalah untuk menawaarkan sebuah solusi guna meringankan beban umat manusia, dengn jalan memberikan pemecahan permasalahan yang terus berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh umat.

<sup>34</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 20.

Secara umum dakwah bertujuan untuk memanggil manusia untuk kembali pada syariat atau hukum-hukum agama, supaya dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Di sini agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi didalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan manusia dan lingkungannya.

Dakwah juga bertujuan untuk mempertegas fungsi hidup manusia di muka bumi ini, yang tidak lain adalah untuk mengabdikan dan menyembah kepada Allah semata, sebagaimana tertulis dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي ۗ وَإِنِّي لَأَلِدُّنَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مِمَّا

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Menyembah Allah berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata, dengan menjalani dan mengatur segala segi dan aspek kehidupan di dunia ini.<sup>35</sup>

## 5. Etika da'i

Seorang da'i haruslah memiliki karakteristik, baik sikap, sifat, maupun kemampuan diri untuk menjadi *public figur* dan teladan bagi orang-orang yang ia dakwahi, diantara sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>*Ibid*, 58-59.

## 1. Ikhlas

Ikhlas dalam berdakwah merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang da'i karena ikhlas merupakan salah satu syarat diterimanya suatu ibadah. Allah Ta'ala berfirman :

وَتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنَفَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهُ لِيَعْبُدُوا إِلَّا مَرُؤًا وَمَا

الْقِيَمَةَ دِينَ وَذَلِكَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُوا

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”*  
(QS al-Bayyinah : 5)

Maka wajib bagi setiap da'i supaya mengikhhlaskan dakwahnya hanya kepada Allah, janganlah ia beramal atas dasar riya' (pamer agar dilihat orang) dan sum'ah (pamer agar didengar orang), dan jangan pula untuk mengambil dunia dan reruntuhan yang fana (tidak kekal) lagi akan lenyap. Namun hendaklah lisannya senantiasa mengucapkan :

سَبِيلًا رَبِّيهِ إِلَىٰ يَتَّخِذَ أَنْ شَاءَ مِنْ إِلَّا أَجْرٍ مِنْ عَلَيْهِ أَسْأَلُكُمْ مَا أَقْلُ



*“Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhan nya. (QS al-Furqon : 57)*

## 2. Ilmu

Wajib bagi para da'i untuk menuntut ilmu yang bermanfaat, yang diwariskan oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Salam. Hendaklah ia berdakwah di atas bashiroh (keterangan yang jelas), karena Allah berfirman di dalam Kitab-Nya yang mulia :

سُبْحٰنَ اَتَّبَعْنِيْ وَمَنْ اَنَا بَصِيْرَةٌ عَلٰى اَللّٰهِ اِلٰى اَدْعُوْا سَبِيْلِيْ هٰذِهِ قُلْ

المشركين من أنا وما لله

*“Katakanlah: Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”. (QS Yusuf : 108)*

Allah sendiri telah menetapkan di dalam kitab-Nya yang mulia tentang pentingnya bagi para da'i untuk mempelajari ilmu syar'i, sebagaimana dalam firman-Nya Ta'ala :

فَمِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِنْهُمْ فِرْقَةٌ وَلَوْ كَافَّةً لَيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا

مِنْهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيْنَدِرُوا الدِّينَ فِي لِيْتَفَقَهُوَ طَائِفَةٌ

يَحْذَرُ ﴿١٢٢﴾

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS at-Taubah : 122)*

Apabila Ilmu syar’i itu wajib bagi setiap muslim, hanyasaja kewajibannya lebih ditekankan dan diharuskan lagi bagi da’i, dikarenakan perkaranya tidak dikhususkan hanya melulu kepadanya, namun juga kembali kepada selainnya. Oleh karena itu, seorang haruslah berupaya memahami tingkatan yang memadai tentang hakikat Islam dan hukum-hukum syariat, sehingga manusia menjadi yakin dengan ilmunya dan menerima dakwahnya.

### 3. Mengamalkan Ilmu

Hal ini termasuk perkara yang penting di dalam kehidupan seorang da’i. Seorang da’i tanpa amal bagaikan seorang

pemanah tanpa busur. Karena Allah Subhanahu wa Ta'ala sendiri telah mencela orang-orang yang berupaya melakukan perbaikan terhadap manusia namun melupakan diri mereka sendiri. Allah Ta'ala berfirman :

نَافِلًا لِّكُتُبٍ تَتْلُونَ وَأَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَنْسَوْنَ بِالْبُرِّ النَّاسَ أَتَأْمُرُونَ ﴿٤٤﴾

تَعَقُّلُوا ﴿٤٤﴾

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” (QS al-Baqoroh : 44)

عِنْدَ مَقْتًا كَبِيرًا ﴿٢﴾ تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُونَ لِمَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُونَ أَنْ اللَّهُ

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS ash-Shaff : 2-3)

Apabila seorang da'i adalah orang yang shalih (lurus) dan mustaqim (jujur) terhadap dirinya sendiri, maka manusia akan bersegera menerima ucapannya dan mendengar perkataannya,

serta ia akan menjadi orang yang berpengaruh terhadap masyarakat.

#### 4. Mendahulukan yang prioritas

Sesuatu yang pertama kali diserukan oleh para rasul ‘alaihim ash-Sholatu was Salam adalah dakwah kepada aqidah shahihah, karena aqidah shahihah merupakan pondasi. Allah Ta’ala berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

*“Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku”.* (QS al-Anbiya’ : 25)

Apabila aqidah telah lurus, mereka menyeru kepada perkara-perkara agama lainnya, baik berupa perkara-perkara yang fardhu (wajib), nafilah (sunnah), adab dan selainnya. Untuk itu wajib bagi setiap da’i supaya mendahulukan yang prioritas di dalam dakwahnya, dan yang demikian ini merupakan sebab-sebab diperolehkan kesuksesan di dalam dakwah,

#### 5. Sabar

Sabar merupakan penopang yang paling kuat bagi seorang da’i yang sukses. Seorang da’i membutuhkan kesabaran sebelum, ketika dan setelah berdakwah. Dengan inilah Allah

memerintahkannya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Salam, Ia berfirman :

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

*“Bersabarlah kamu sebagaimana bersabarnya ulul azmi dari para rasul.”*

Sabar di dalam dakwah kedudukannya bagaikan kepala terhadap jasad. Maka tidak ada dakwah bagi orang yang tidak memiliki kesabaran sebagaimana tidak ada jasad bagi orang yang tidak memiliki kepala.

Seorang da’i haruslah bisa bersabar atas dakwahnya dan terhadap apa yang ia dakwahkan, karena dakwah ke jalan Alloh adalah jalan yang dipenuhi dengan kesukaran-kesukaran dan kesulitan-kesulitan. Seorang da’i, ia pasti akan menghadapi berbagai bentuk gangguan, hinaan dan cercaan, apabila ia sabar terhadapnya, maka ia adalah seorang imam yang patut diteladani, Alloh Ta’ala berfirman :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

*“Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”* (QS as-Sajdah : 24)

Telah ada pada kekasih kita Shallallahu ‘alaihi wa Sallam uswah hasanah (panutan yang baik) bagi diri kita, beliau telah

melaksanakan dakwahnya selama 23 tahun, berdakwah menyeru kepada Allah siang dan malam, secara diam-diam maupun terang-terangan. Namun, tidak ada satupun yang dapat memalingkan beliau dari dakwahnya dan tidak ada pula yang dapat menghentikan upaya beliau.

Beliau mendapatkan berbagai kesulitan dan gangguan dari kaumnya, sampai-sampai gigi seri beliau patah dan pipi beliau terluka serta pedang telah dihunuskan pada dada beliau, namun beliau tetap bersabar dengan kesabaran yang belum pernah nabi sebelum beliau mengalaminya. Beliau senantiasa menyebarkan agama Allah dan menegakkan jihad terhadap musuh-musuh Allah, bersabar atas segala gangguan yang menimpa beliau, sehingga Allah kokohkan kedudukan beliau di bumi dan Allah menangkan agama beliau dari semua agama serta Allah menangkan umat beliau dari seluruh ummat.

#### 6. Berakhlak yang baik

Siapa saja dari para da'i yang tidak berperangai dengan akhlak yang baik, maka ia akan menyebabkan manusia lari darinya dan dari dakwahnya. Karena tabiat manusia itu, mereka tidak mau menerima dari orang yang suka mencela dan menunjukkan pendiskreditan terhadap mereka, walaupun yang diucapkan orang itu adalah benar tanpa ada kebimbangan sedikitpun. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya yang mulia :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن تَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

*”Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”* (QS Ali 'Imran : 159)

#### 7. Hikmah

Hendaklah dakwah ke jalan Allah itu dilakukan dengan hikmah dan cara yang baik serta penuh kelembutan ketika menerangkan kebenaran, sebagaimana firman Allah Ta'ala :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*”Serulah ke jalan tuhanmu dengan cara yang hikmah dan pelajaran yang baik.”* (QS an-Nahl : 125)

Apabila dakwah ke jalan Allah dilakukan dengan sikap kasar dan bengis, maka akan lebih banyak memadharatkan ketimbang memberikan manfaat.

#### 8. Penuh Perhatian

Wajib bagi seorang da'i memiliki pengetahuan terhadap realita di negeri yang ia berdakwah di dalamnya dan mengetahui kondisi manusia yang ia dakwahi. Untuk itulah ia haruslah mengerti akan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan problematika-problematika yang tersebar di masyarakat, sehingga ia menjadi orang yang memiliki pengetahuan yang mantap dan ia dapat memilih cara dakwah yang tepat bagi orang

yang didakwahnya dan mengetahui tema-tema pembahasan yang penting bagi mereka.

9. Tenang (tidak terburu-buru) dan tatsabbut (verifikasi)

Termasuk ciri utama yang membedakan seorang da'i yang berdakwah ke jalan Allah Azza wa Jalla adalah, bersikap ta'anni (tenang/tidak terburu-buru) dan tatsabbut (verifikasi/cek dan ricek) terhadap segala perkara yang terjadi dan semua berita yang ada. Maka janganlah dia bersikap tergesa-gesa sehingga menghukumi manusia dengan apa yang tidak ada pada mereka, yang dapat menyebabkan dia menyesal dan bersedih hati diakibatkan sikap ketergesa-gesaannya. Untuk itulah Allah Ta'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."* (QS al-Hujuraat : 6)

10. Tidak Berputus Asa

Sebagian da'i, apabila orang yang didakwahi tidak menerima dakwah mereka, hal ini menyebabkannya menjadi putus asa dan putus harapan sehingga ia meninggalkan dakwah. Padahal



merupakan kewajiban bagi seorang da'i untuk mengetahui bahwa kewajiban atasnya hanyalah menegakkan hujjah dan melepaskan tanggungan (kepada Allah), sebagaimana yang Allah Subhanahu wa Ta'ala sebutkan berkenaan dengan suatu kaum yang mengingkari perbuatan ashabus sabb (yaitu Bani Israil, pent.) yang buruk, Allah berfirman tentang mereka yang menyatakan :

لِمَ تَعْظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

*”Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras? mereka menjawab: Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa.” (QS al-A’raaf : 164)<sup>36</sup>*

---

<sup>36</sup><http://Irfanjurnal.blogspot.Com/2013/05/Etika-Dan-Kualifikasi-Dai.Html> (Pada Tanggal 21 Mei 2015)